



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

PENGARUH KINERJA ACCOUNT REPRESENTATIVE DAN SELF ASSESSMENT SYSTEM TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MAUMERE

Elfrida Putri Maharia, Sri Nitta Crissiana

Putrymaharya25@gmail.com, dosen00299@unpam.ac.id
Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Representative account liaison between the Directorate General of Taxes and taxpayers and self-assessment system Tax collection system authorized to determine the amount of tax payable. The purpose of this study was to determine the effect of representative account performance and self-assessment system on individual taxpayer compliance. This research was conducted at the Tax Office Pratama Maumere, Jl. El Tari, District. Sika, East Nusa Tenggara. The data used in this study is primary data with the number of samples taken in this study 100 individual taxpayers. The data collection technique used is a questionnaire. The data collected were tested by descriptive analysis, data quality test, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS 26 software. The results of the research that have been tested show that simultaneously the performance of representative accounts and self-assessment systems have an effect on partial individual taxpayer compliance. Account performance has an effect on individual taxpayer compliance and partial on individual taxpayer compliance

Keywords: Account Representative Performance; Self Assessment System; Individual Taxpayer Compliance

ABSTRAK

Account representative penghubung antara Direktorat Jendral Pajak dengan wajib pajak dan self assessment system sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri jumlah pajak terutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja account representative dan self assessment system terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere, Jl. El Tari, Kabupaten. Sikka, Nusa Tenggara Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 wajib pajak orang pribadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Data yang dikumpulkan diuji dengan, analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 26. Hasil penelitian yang telah diuji menunjukkan bahwa secara simultan kinerja account representative dan self assessment system berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, secara parsial kinerja account



Webinar Nasional & Call For Paper:

No. ISSN: 2809-6479

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

representative berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dan secara parsial *self assessment system berpengaruh* terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Kata Kunci: Kinerja *Account Representative*; *Self Assessment System*; Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sumber pendapatan terbesar Indonesia berasal dari sektor pajak, untuk meningkatkan penerimaan pajak diperlukan adanya peningkatan kesadaran dan kepedulian masyarakat di bidang perpajakan. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan bagi negara yang begitu penting untuk melaksanakan dan meningkatkan pembangunan nasional untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Penerimaan pajak juga mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pos penerimaan dalam negeri.

Guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak, maka Direktorat Jenderal Pajak mengupayakan modernisasi administrasi perpajakan. Modernisasi administrasi perpajakan memberikan banyak perubahan mendasar mulai dari restrukturisasi organisasi sampai dengan pengembangan sumber daya manusia serta penggunaan teknologi informasi dalam administrasi perpajakan (Suyanto, 2017). Dalam sistem modernisasi perpajakan, pengelompokan potensi pajak berdasar keunggulan fiskus di wilayah wajib pajak atau mapping dan pembuatan profil wajib pajak merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh Kantor Pelayanan Pajak modern, dimana dalam pembuatan profil tersebut dibutuhkan

account representative yang dituntut untuk lebih dekat, lebih mengenal, dan lebih mengetahui akan kondisi wajib pajaknya, sehingga kegiatan intensifikasi perpajakan dalam rangka meningkatkan penerimaan pajak dapat berjalan dengan baik. *Account representative* juga bertugas untuk memberikan pengawasan yang intensif kepada wajib pajak.

Pengawasan yang intensif diperlukan dalam menopang *self assessment system* yang diterapkan di Indonesia sejak tahun 1984 (Irawan, 2013). Dalam *self assessment system*, wajib pajak diberi wewenang untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan besarnya pajak terutang sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan dalam perturan perundang-undangan perpajakan. Artinya wajib pajak dituntut untuk aktif memenuhi kewajiban perpajakannya mulai dari mendaftarkan diri, mengisi SPT dengan jujur, baik dan benar sampai dengan melunasi pajak terutang (Mutia, 2014).

Pada penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmiyanti (2018). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Helmiyanti adalah pada penelitian sebelumnya memiliki Kantor Pelayanan Pajak Pratama Makasar Utara sebagai objek penelitian sedangkan penelitian ini memiliki Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere sebagai objek



Webinar Nasional & Call For Paper:

No. ISSN: 2809-6479

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

penelitian, Pada penelitian sebelumnya meneliti subjek wajib pajak secara keseluruhan sedangkan pada penelitian ini memilih subjek wajib pajak orang pribadi.

Berdasarkan uraian diatas Peneliti memilih Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere sebagai objek penelitian, karena di dalam instansi ini memiliki sistem administrasi perpajakan modern dan memberikan pelayanan yang prima terhadap wajib pajak. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kinerja Account Representative dan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja *account representative* dan *self assessment system* secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah kinerja *account representative* secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
3. Apakah *self assessment system* secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh kinerja *account representative* dan *self assessment system* secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja *account representative* secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

3. Untuk mengetahui pengaruh *self assessment system* secara parsial terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Sebagai sarana bagi peneliti untuk menerapkan atau mempraktikan teori-teori yang selama ini diperoleh di perkuliahan.
 - b. Dapat menambah pengetahuan secara praktis mengenai akuntansi pada umumnya dan segala hal yang berhubungan dengan akuntansi perpajakan.
 - c. Merupakan masukan yang berarti dalam penyusunan skripsi guna memenuhi salah satu syarat ujian sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi.

2. Bagi Instansi

Penyusunan skripsi ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat dalam mengevaluasi kegiatan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere, khususnya dalam hal yang berhubungan dengan kepatuhan wajib pajak.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi tambahan yang berguna bagi penelitian selanjutnya mengenai topik yang sama serta menjadi salah satu tambahan informasi yang berguna bagi masyarakat yang membacanya

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi didasarkan pada adanya fenomena kontak sosial



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

antara sebuah organisasi dengan masyarakat, dimana diperlukan sebuah tujuan organisasi tersebut seharusnya kongruen dengan nilai-nilai yang ada didalam sebuah masyarakat. Menurut teori ini, tindakan organisasi haruslah mempunyai aktivitas dan kinerja yang dapat diterima oleh masyarakat.

Menurut Asyifa (2016) legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah tindakan yang diinginkan, pantas atau sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Apabila dikaitkan dengan kepatuhan wajib pajak, teori legitimasi sangat berkaitan dengan kepatuhan membayar pajak. Kaitannya dengan wajib pajak harus mengikuti kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk patuh terhadap kewajiban perpajakannya.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan termasuk pajak. Wajib pajak harus taat dan mengikuti sistem dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan dengan dikeluarkannya kebijakan tersebut pemerintah berharap wajib pajak mengikuti dan mentaati kebijakan yang telah dikeluarkan dan juga diharapkan wajib pajak dapat menyadari kewajibannya sebagai warga negara yaitu taat dan patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi wajib pajak untuk dapat bertahan hidup (*going concern*), karena apabila wajib pajak patuh dan taat memenuhi kewajiban perpajakannya

maka wajib pajak akan menikmati dampaknya yakni dalam hal pembangunan nasional.

2. Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Menurut Tahar dan Rachman (2014) kepatuhan mengenai perpajakan merupakan tanggung jawab kepada Tuhan, bagi pemerintah dan rakyat sebagai wajib pajak untuk memenuhi semua kegiatan kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak merupakan perilaku yang didasarkan pada kesadaran seorang wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya dengan tetap berlandaskan pada peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan. Kesadaran itu sendiri merupakan bagian dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datangnya dalam diri individu itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya dari luar individu seperti adanya pelayanan, bimbingan dan pengawasan dari *account representative* kepada wajib pajak terkait perpajakannya agar kepatuhan wajib pajak dapat meningkat dan dengan adanya salah satu cara yang dilakukan pemerintah Direktorat Jendral Pajak dalam melakukan reformasi modernisasi sistem administrasi perpajakan yaitu *self assessment system* berupa pelayanan bagi wajib pajak melalui pelayanan yang berbasis e-system seperti e-registration, e-filing, e-SPT, dan e-billing. Hal tersebut dilakukan agar wajib pajak dapat melakukan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

pendaftaran diri, melaksanakan penyeteroran SPT, menghitung dan membayar perpajakan dengan mudah dan cepat secara online.

3. *Account Representative*

Menurut Diana Sari (2013:20) “*account representative* adalah pegawai Direktorat Jenderal Pajak yang diberikan wewenang khusus untuk memberikan pelayanan dan mengawasi wajib pajak secara langsung, dengan adanya *account representative* ini diharapkan dapat menciptakan hubungan yang dilandaskan kepercayaan antara Kantor Pelayanan Pajak dan wajib pajak.”

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.01/2015 *account representative* merupakan salah satu ujung tombak penggalan potensi penerimaan negara di bidang perpajakan yang mengemban tugas intensifikasi perpajakan melalui pemberian bimbingan atau himbauan, konsultasi, analisis dan pengawasan terhadap wajib pajak. *Account representative* adalah pegawai yang diangkat dan ditetapkan sebagai *account representative* pada Kantor Pelayanan Pajak.

Account representative berkewajiban melaksanakan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan, melaksanakan bimbingan dan melaksanakan himbauan kepada wajib pajak. Setiap *account representative* mempunyai beberapa wajib pajak yang harus diawasi. Penugasan pelayanan oleh *account representative* dilakukan berdasarkan jenis usaha sehingga meningkatkan profesionalisme dan meningkatkan produktivitas kerja karena pelaksanaan pekerjaan lebih terfokus.

Account representative adalah penghubung antara Kantor Pelayanan Pajak dan wajib pajak yang bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi perpajakan secara efektif dan profesional. *Account representative* dilatih untuk memberikan respon yang efektif atas pertanyaan dan permasalahan yang diajukan oleh wajib pajak setanggap mungkin. *Account representative* juga bertanggung jawab agar wajib pajak juga mendapatkan haknya secara transparan, *account representative* memiliki pemahaman tentang bisnis serta kebutuhan wajib pajak dalam hubungannya dengan kewajiban perpajakannya. *Account representative* dikembangkan untuk melayani secara prima wajib pajak dengan memenuhi kebutuhan akan fasilitas yang diharapkan dan memberikan kenyamanan kepada wajib pajak (Denziana, Angrita dkk 2015).

Kinerja *account representative* pajak dapat dikaitkan dengan tugas dan fungsinya yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 79/PMK.01/2015 yaitu:

- a. Melakukan proses penyelesaian permohonan wajib pajak
- b. Melakukan proses penyelesaian usulan pembetulan ketetapan pajak
- c. Melakukan bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada wajib pajak
- d. Melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak
- e. Menyusun profil wajib pajak
- f. Analisis kinerja wajib pajak



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

- g. Rekonsiliasi data wajib pajak dalam rangka intensifikasi dan himbuan kepada wajib pajak

4. Teori *Self Assessment System*

Menurut Siti Resmi (2014:11) *self assessment system* adalah suatu sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak dalam menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sedangkan menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:101) “*self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.”

Menurut Suyati (2013) *self assessment system* diterapkan karena perpajakan yang lama dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia. *Self assessment system* memberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menghitung, membayar dan melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga *self assessment system* juga memberikan perhatian yang lebih besar terhadap jaminan dan hukum mengenai hak dan kewajiban masyarakat wajib pajak, adanya *self assessment system* diharapkan akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Inisiatif dan kegiatan menghitung serta pelaksanaan pemungutan pajak berada di tangan wajib pajak. Aparat wajib pajak hanya bertugas melakukan penyuluhan dan pengawasan untuk

mengetahui kepatuhan wajib pajak. Dapat disimpulkan bahwa *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya (Ardiansyah, 2017). *Self assessment system* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak, maka selayaknya diimbangi dengan adanya pengawasan yang diberikan. Dalam prinsip *self assesment system*, penentuan besarnya pajak terutang dipercayakan kepada wajib pajak sendiri melalui Surat Pemberitahuan (SPT) yang disampaikan (Sundah, Evan Wiradharma dkk 2014).

5. Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan merupakan motivasi seseorang atau kelompok untuk membuat sesuatu sesuai dengan aturan yang ditetapkan (fajriyan dan Rahyu, 2017:20). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia “kepatuhan adalah tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan”. Maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan adalah sikap untuk patuh terhadap suatu aturan.

Febriani dan Kusmuryanto (2015) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah keadaan saat wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Kirchler dan Hoelzle (2017:72) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan wajib pajak atas kewajiban perpajakannya yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku. Menurut Gunadi (2013:94) kepatuhan wajib pajak dapat diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan atau ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

Berdasarkan semua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan sikap patuh oleh wajib pajak terhadap peraturan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Sedangkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah sikap patuh oleh seorang wajib pajak orang pribadi kepada peraturan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif yaitu data yang disuguhkan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Sugiyono (2017:7). Peneliti memperoleh data dengan menggunakan metode survei yaitu dengan cara membagikan kuesioner untuk pengumpulan data.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan,

peneliti melakukan penelitian pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere yang beralamat di Jalan Eltari Maumere, Sika. Penelitian ini dilai dari bulan desember 2021 sampai juli 2022

Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdapat dua variabel bebas (independen) yang diteliti yaitu kinerja account representative (X1), *self assessment system* (X2) dan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere berjumlah 93.133 wajib pajak orang pribadi.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu karakteristik yang akan dijadikan sampel (Sugiyono, 2013: 158). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere dengan ketentuan bahwa responden yang bersangkutan minimal telah menjadi Wajib pajak selama satu tahun. Perhitungan penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu



Webinar Nasional & Call For Paper:

No. ISSN: 2809-6479

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

degan tingkat kepercayaan 90% dan nilai e = 10%.

$$n = \frac{93.133}{1+93.133 (0,1)^2} = 99,892$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 99,892 yang dibulatkan menjadi 100 orang wajib pajak orang pribadi.

Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer untuk memperoleh data kuantitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner) adalah kuesioner diberikan pada wajib pajak untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Skala Likert

No	Jawaban Responden	Skor
1	Sangat Setuju(SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Kurang Setuju (KS)	2
5	Tidak setuju (TS)	1

2. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkain perkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta pengolahan bahan

penelitian (supriyadi, 2016). Pengumpulan data dalam kepastakaan dalam penelitian ini dikukukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku dan dokumen-dokumen cetak maaupun online, serta sumber-sumber data dan informasi lainnya yang dianggap relavan dalam penelitian atau kajian.

Metode analisis data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono 2015:208) Analisis statistik deskriptif merupakan jenis analisis data yang melibatkan penggambaran secara statistik terhadap data yang telah diperoleh peneliti. Menurut (Daniswara 2016:35) analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan gambaran umum dalam suatu variabel yang digunakan dalam penelitaian.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Pengujian validitas ini dimanfaatkan untuk melihat jumlah data yang dipastikan valid dan dapat dipergunakan dalam penelitian, (Ghozali,2018: 52). Uji validitas dapat dilakukan dengan menilai *correlated* item degan membandingkan r-hitung dengan r-tabel dengan tingkat signifikan 0,05. Jika r-hitung lebih besar dari r- tabel maka indikator tersebut dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data ialah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat konsistensi alat ukur yang akan dimanfaatkan dalam mengukur indikator dari variabel. Pengujian ini dilakukan dengan



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

menghitung koefisien *cronbach’s alpha* dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach’s alpha* lebih dari 0,60 (Imam Ghozali 2011:48).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 154) uji ini bermaksud untuk menemukan apakah data dari variabel yang ada berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara uji *probability plot* (analisis grafik) dan uji *klomogorov-Smirnow*. Dasar pengambilan keputusan adalah Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas dan Uji normalitas dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas ditujukan untuk menunjukkan kemiripan ataupun hubungan antar variabel bebas dalam satu model tertentu.

Uji multikolonieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji ketidaksamaan varian pada model regresi dalam suatu pengamatan dengan lainnya. Data yang tidak terjadi heteroskedastisitas apabila pada grafik *scatterplot* tidak adanya pola yang jelas serta titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan apabila pada tabel *spearman’s rho* nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini dapat dilakukan bila terdapat minimal dua variabel independent (Ghozali, 2018: 93). Berikut merupakan persamaan regresi berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

Y=Variabel Dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

X1=Kinerja *Accoun Representative*

X2= *Self Assessment System*

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

b. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018: 96) uji statistik F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji statistik F dapat diukur dengan syarat:

Membandingkan F-hitung dengan F-tabel

1. Jika F-hitung > F-tabel maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

3. Jika nilai signifikan < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

d. Uji Statistik T

Menurut (Ghozali, 2018: 97) uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1 (*KinerjaAccount Representative*) dan X2 (*Self*



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Assessment System) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak) secara terpisah atau parsial. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini adalah

1. $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpegaruh terhadap variabel dependen
2. Apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka variabel independen secara parsial berpegaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Account Representative	100	18,00	35,00	29,6000	2,79971
Self Assessment System	100	17,00	25,00	22,0800	2,01850
Kepatuhan Wajib Pajak	100	24,00	35,00	31,0900	2,70090
Valid N (listwise)	100				

2. Uji Validitas

a. kinerja Account Representative

Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
X1.1	0,196	0,635	VALID
X1.2	0,196	0,515	VALID
X1.3	0,196	0,520	VALID
X1.4	0,196	0,417	VALID
X1.5	0,196	0,454	VALID
X1.6	0,196	0,658	VALID
X1.7	0,196	0,647	VALID

Berdasarkan tabel diatas nilai r-hitung $> r\text{-tabel}$ 0,196 sehingga variabel kinerja Account Representative dinyatakan Valid

b. *Self Assessment System*

Item	r-tabel	R-hitung	Keterangan
X2.1	0,196	0,589	VALID
X2.2	0,196	0,652	VALID
X2.3	0,196	0,507	VALID
X2.4	0,196	0,646	VALID
X2.5	0,196	0,580	VALID

Berdasarkan tabel diatas nilai r-hitung $> r\text{-tabel}$ 0,196 sehingga variabel *Self Assessment System* dinyatakan Valid.

c. Kepatuhan Wajib Pajak

Item	r-tabel	r-hitung	Keterangan
Y1	0,196	0,479	VALID
Y2	0,196	0,623	VALID
Y3	0,196	0,581	VALID
Y4	0,196	0,606	VALID
Y5	0,196	0,590	VALID
Y6	0,196	0,602	VALID
Y7	0,196	0,478	VALID

Berdasarkan tabel diatas nilai r-hitung $> r\text{-tabel}$ 0,196 sehingga Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan Valid.

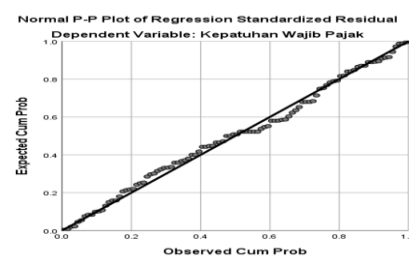
3. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,836	19

Nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,836 $> 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan reliabel.

4. Uji Normalitas

a. Uji Probability plot





Webinar Nasional & Call For Paper:

No. ISSN: 2809-6479

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Pada Uji Probability plot terlihat bahwa titik tidak jauh dari garis diagonal maka data tersebut berkontribusi normal.

Pada grafik scatterplot data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak terdapat suatu pola yang jelas sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

b. Uji Kolmogorov-Smirnow

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75216082
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.045
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pada Uji Kolmogorov-Smirnow nilai Sig 0,200 > 0,05 maka data tersebut berkontribusi normal.

b. Uji Spearman’s rho

Correlations				
		Kinerja Account Representative	Self Assessment System	Unstandardized Residual
Kinerja Account Representative	Correlation Coefficient	1,000	.580**	0,024
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,815
	N	100	100	100
Self Assessment System	Correlation Coefficient	.580**	1,000	0,059
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,559
	N	100	100	100
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,024	0,059	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,815	0,559	
	N	100	100	100

5. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kinerja Account Representative	0,604	1,656
Self Assessment System	0,604	1,656

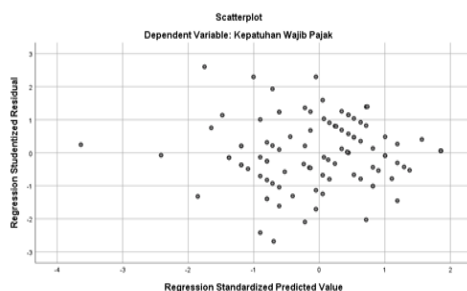
Pada uji multikolinearitas nilai tolerance 0,604 > 0,10 dan VIF 1,656 < 10. variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas.

pada Uji Spearman’s rho nilai signifikansi pada variabel X1 dan X2 > 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Uji Heterokedastisitas

7. Uji Regresi Linier Berganda

a. Grafik Scatterplot



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,583	2,129		3,093	0,003
	Kinerja Account Representative	0,384	0,082	0,398	4,696	0,000
	Self Assessment System	0,595	0,113	0,445	5,246	0,000

Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6,583 + 0,384 X_1 + 0,595 X_2$$



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

8. Uji Koofisien Determinasi

secara parsial berpengaruh terhadap Y. H2 diterima dan H3 diterima.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	0,579	0,570	1,77013
a. Predictors: (Constant), Self Assessment System, Kinerja Account Representative				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak				

Pada uji koofisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,570. variabel Dependen dipegaruhi oleh variabel independen sebesar 0,570 atau 57,0%.

9. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,253	2	209,127	66,742	.000 ^b
	Residual	303,937	97	3,133		
	Total	722,190	99			

Pada uji statistic F Nilai F-hitung sebesar 66,742 > F-tabel sebesar 3,09 dan nilai signifikan 0,000 < 0,05 H1 diterima.

10. Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,583	2,129		3,093	0,003
	Kinerja Account Representative	0,384	0,082	0,398	4,696	0,000
	Self Assessment System	0,595	0,113	0,445	5,246	0,000
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak						

Pada uji statistic t Variabel X1 dan X2 t-hitung > t -tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikan < 0,05. X1 dan X2

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan hasil analisa data yang dijelaskan pada bab sebelumnya oleh peneliti mengenai Pengaruh Kinerja Account Representative dan Self Assesmen System terhadap kepatuhan wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja account representative dan self assessment system secara simltan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere.
2. Kinerja account representative secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere.
3. Self assessment system secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Maumere

DAFTAR PUSTAKA

Asyifa, N. (2016). Implementasi Komunikasi Internal dalam membangun loyalitas karyawan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 15(1), 22-44.

Denziana, A., & Sutanto, H. (2015). Pengaruh Peran Account Representative Terhadap



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

- Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada KPP Pratama di Kota Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1).
- Erly, S. (2014). *Hukum Pajak Edisi 6*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Febriani, Y dan Kusmuryanto, K. (2015) analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 4(4)
- Farikha, I., & Praptoyo, S. (2016). Sosialisasi Peraturan Perpajakan dan Kinerja Account Representative Kaitan Dengan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(3).
- Gunadi. (2013). *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 25 (P. P. Harto (ed.); 9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Y., & Natalia, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Account Representative (AR) dan Tax Knowledge terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi pada Wilayah KPP Madya Bandung)”. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 176-186.
- Helmiyanti, H. (2018). Pengaruh Kinerja Account Representative, Self Assessment System dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Pelayanan Fiskus sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Handayani, H. R., & Setianingrum, T. D. (2022). pengaruh pemahaman wajib pajak, kesadaran wajib pajak, penerapan e-filling, dan sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi kpp pratama cimanggis. *scientific journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 801-809.
- Irawan, R., & Sadjiarto, R. A. (2013). Pengaruh Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Tarakan. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 3(2), 289.
- Irawati, W., Mustaqim, M., & Barli, H. (2021). Application of Modern Tax Administration System on The Effectiveness of Tax Reception with Tax Sanctions as Moderating Variables. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2), 122-128.
- Kiswara, D., & Jati, I. K. (2016). Pengaruh Penerapan E-Filing dan Peran Account Representative Terhadap Pencitraan Otoritas Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 349-377.
- Kusumayanthi, L. O., & Suprasto, H. B. (2019). Pengaruh



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

- Penerapan E-Filling, Sosialisasi Perpajakan, Kinerja Account Representative, dan Sanksi Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan WPOP. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(1), 491-518.
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Kualitas Layanan Fiskus, Tarif Pajak dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2).
- Lasmaya, S. M., & Fitriani, N. N. (2017). Pengaruh self assesment system terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Computech & Bisnis*, 11(2), 69-78.
- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Padang). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Nizmah, N., Santoso, B. I., Maryam, M., Sihombing, S., Jihan, J., & Kamaluddin, S. (2022). pengaruh sistem self-assessment dan tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak di pos pemeriksaan pratama jakarta tebet. *Scientific journal of reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 393-400.
- Nurlaela, L. (2018). Pengaruh Self Assessment System dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Garut. *Journal Wahana Akuntansi*, 3(1), 01-11.
- Pamungkas, Frezza, C dan Khristiana, Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta). *ADVANCE 6.2* (2019): 95-105.
- Pohan, Chairil Anwar. (2017). *Pembahasan Komprehensif Pengantar Perpajakan Edisi 2 Teori dan Konsep Hukum Pajak*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahayu, S, K. (2013). *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahayu, N. (2017). Pengaruh pengetahuan perpajakan, ketegasan sanksi pajak, dan Tax amnesty terhadap kepatuhan wajib pajak. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 15-30.
- Rahayu. S. (2013). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu Samudra.
- Resmi, S. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, A. (2017). Pengaruh Kinerja Account Representative, Self Assessment System, dan Pemeriksaan Pajak Terhadap



“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

- Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak. *Ekuilbrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 12(1), 77-90.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV (Buku)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sundah, E. W., & Toly, A. A. (2014). Pengaruh Kemudahan Sistem Self Assessment, Sosialisasi Sistem Perpajakan, Dan Pelayanan Kantor Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kabupaten Tulungagung Tahun 2014. *Jurnal Tax & Accounting Review*, 4(1), 132
- Supriyadi, S. (2017). Community of Practitioners: Solusi Alternatif Berbagi Pengetahuan antar Pustakawan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 2(2), 83-93.
- Suryani, L. (2019). Teknologi Informasi, Profesionalisme Account Representative Dan Aplikasi E-Tax Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(1), 26-45.
- Suyanto, S., & Putri, I. S. (2017). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49-56.
- Suyati, S. (2016). Persepsi Wajib Pajak Dan Pelaksanaan Sistem Self Assessment Dengan Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Perseorangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat. *JurnalMedia Ekonomi dan Manajemen*, 28(2).
- Syauqi, T. R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 21(2), 162-172.
- Tahar, A., & Rachman, A. K. (2014). Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap kepatuhan wajib pajak. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 56-67.
- Widomoko, W., & Nofryanti, N. (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pengawasan dan Konsultasi oleh Account Representative (Ar) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus pada Kpp Menteng Satu Jakarta Pusat). *Jurnal Renaissance*, 2(01), 132-146.
- Waghe, A. S., Pangemanan, S., & Pangerapan, S. (2018). Analisis Kinerja Account Representative (Ar) Dalam Upaya Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Manado. *Going Concern:*



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“Artificial Intelligence’s Impact on Auditing “,

Jurnal Riset

Akuntansi, 13(04).

31th June 2023

No. ISSN: 2809-6479